

STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN SENI LUKIS PADA EKSTRAKURIKULER DI SD IT AZ-ZAHRA DAN SD NEGERI BINTORO 04 KABUPATEN DEMAK

Ana Rofatul Lutfiyah¹, Rofian², Prasena Arisyanto,³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
e-mail : ana14.nafiya@gmail.com ;

Abstract

This research aims to find out the management management system, administration and extracurricular learning of painting art at SD IT Az-Zahra and SD N Bintoro 04 in encouraging the success of learners in the competition", This type of research is qualitative by presenting descriptive form data. This research uses data collection methods in the form of observations, interviews, questionnaires, and documents. The results of the analysis in this study showed that the management and administration systems at SD IT Az-Zahra and SD N Bintoro 04 found differences such as: school management, financial management system, learning places, participating race activities, and awards given to students. In addition to the differences, there are similarities of learning in the two elementary school, among others: infrastructure, guidance facilities, parental support and learning conducted by SD IT Az-Zahra and SD N Bintoro 04 Demak.

Keywords: *Extracurricular, Art Painting Learning, Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen pengelolaan, administrasi dan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis pada SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro 04 dalam mendorong keberhasilan peserta didik dalam kompetisi", Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menyajikan data bentuk deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumen. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen dan administrasi yang ada di SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro 04 menemui perbedaan seperti: manajemen sekolah, sistem pengelolaan keuangan, tempat pembelajaran, kegiatan perlombaan yang diikuti, dan penghargaan yang diberikan kepada peserta didik. Selain perbedaan yang ada, terdapat persamaan-persamaan pembelajaran pada kedua SD tersebut antara lain: sarana prasarana, fasilitas pembimbing, dukungan orang tua dan pembelajaran yang dilakukan SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro 04 Demak.

Kata kunci : Ekstrakurikuler, Pembelajaran seni lukis, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang digunakan suatu bangsa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya. Pendidikan sendiri memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk katakter, dan mengembangkan bakat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran non-pembelajaran formal yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal (1) Ayat (1) Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut kegiatan

ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat, potensi, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik.

Dalam hal ini sekolah berkewajiban untuk mengadakan suatu kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu diperlukan sebuah manajemen sekolah. Menurut Marini (2014:3) manajemen sekolah sendiri berarti usaha manusia dalam mengelola sekolah yang melibatkan interaksi antara kepala sekolah, guru, maupun wali murid. Manajemen sekolah dasar dapat terbagi menjadi dua yaitu: manajemen internal yang melibatkan sarana dan prasarana; dan manajemen eksternal yang melibatkan hubungan masyarakat, departemen serta pihak-pihak yang berhubungan dengan penempatan dan fungsi sekolah. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat terbagi menjadi dua yaitu: intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni lukis yang merupakan pendidikan melalui seni,

dimana seni sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. cipta rasa keindahan dan kemampuan mengolah menghargai seni. Menurut Arisyanto,dkk (2018:2) Melalui pendidikan seni berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan. Banyak kegiatan ekstrakurikuler seni yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sekolah dasar, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler seni lukis yang merupakan kegiatan pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran (diluar KBM). Menurut Lowwenfeld dan Brittain (1985) dalam Kamaril (2001:1.24) Kegiatan ekstrakurikuler seni lukis yang dilaksanakan pada satuan pendidikan sekolah dasar dapat memberikan manfaat langsung yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya yaitu sebagai media berekspresi diri, berkomunikasi, bermain, bereksplorasi dan menyalurkan bakat yang dimilikinya.

Namun kegitan pembelajaran seni lukis yang ada di sekolah dasar

masih menemui beberapa kendala. Seperti yang diteliti oleh Sungkowo Soetopo dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa, banyak guru kelas yang mengajarkan seni tidak pada tempatnya. Guru hanya mengajarkan seni kepada peserta didik berdasarkan yang mereka tahu bukan yang harus diketahui peserta didik. Dengan kata lain, yang penting kegiatan pembelajaran berjalan. Seharusnya kegiatan pembelajaran seni lukis dapat dilakukan dengan benar, agar peserta didik mampu mengenali yang kemudian mampu untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Apalagi pembelajaran seni lukis memiliki peran sebagai media rekreasi yang dalam melakukannya peserta didik dapat berkomunikasi dengan rasa untuk bermain ekspresi yang dituangkan dalam sebuah gambar atau karya. Sehingga keberhasilan pembelajaran seni lukis dapat tercapai.

Hal ini selaras dengan pendapat Rofian, (2016:177 – 178) yang menjelaskan bahwa “Pendidikan seni rupa di sekolah dasar lebih

mengutamakan kesadaran estetis terhadap diri dan lingkungannya melalui kegiatan seni yang ekspresif dan kreatif”.

Sebagai penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler, SD IT Az-Zahra dan SD Negeri Bintoro 04 telah menerapkan sistem pembelajaran seni lukis sendiri, kedua sekolah tersebut memiliki basis IT dan Negeri maka, sistem manajemen dan administrasi yang ada pada sekolah tersebut tentulah berbeda, dimana pengelolaan SD IT bersumber dari dana wali murid sedangkan SD Negeri mendapatkan bantuan dari pemerintah. Seharusnya perbedaan ini tidak menjadikan masalah pembelajaran dan prestasi di bidang ekstrakurikuler, namun faktanya SD IT Az-Zahra dapat berkembang dengan pesat dalam hal prestasi seni lukis dari pada SD Negeri Bintoro 04.

Penelitian ini mengenai metode penelitian studi komparasi. Peneliti menggunakan metode penelitian komparasi untuk mengetahui perbedaan – perbedaan maupun persamaan – persamaan mengenai manajemen ekstrakurikuler seni lukis, pembelajaran seni lukis,

sarana dan prasarana yang disediakan, hingga antusias atau respon orang tua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis baik di SD IT Az-Zahra maupun di SD Negeri Bintoro 04.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD IT Az-Zahra maupun di SD Negeri Bintoro 04 Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menyajikan data bentuk deskriptif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menyajikan status keadaan yang diikuti oleh data-data dari sekolah untuk mengetahui sistem manajemen sekolah, administrasi sekolah dan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis yang ada di SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro 04 Demak.

Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal dari kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler seni lukis, guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis, 4 orang tua peserta didik SD N Bintoro 04 dan 9 orang tua peserta didik SD IT Az-Zahra. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumen.

Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19 sehingga data penelitian ini didapatkan dengan wawancara kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler seni lukis dan guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis. Untuk data observasi didapatkan peneliti dengan cara mengkonfirmasi kegiatan-kegiatan atau pengamatan peserta didik dengan guru koordinator ekstrakurikuler seni lukis dan guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis. Untuk menyebarkan angket kepada orang tua peserta didik, peneliti menggunakan google form. Sedangkan untuk dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada.

Dalam penelitian ini pengecekan data menggunakan uraian rinci dan triangulasi data. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles and Huberman (1992) terjemahan Tjetjep (2002) dalam analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro 04. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 30 hari atau satu bulan. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data atau hasil penelitian mengenai manajemen sekolah, administrasi ekstrakurikuler seni lukis, dan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manajemen Sekolah
 - a. Manajemen Organisasi Sekolah
Manajemen organisasi sekolah yang ada di SD IT AZ-Zahra

dan SD N Bintoro 04 sangat berbeda. Baik susunan organisasi maupun manajemen peneglolaan seni lukis dan pengelolaan manajemen dengan wali murid.

SD IT Az-Zahra memiliki sistem struktur organisasi yang melibatkan atau memberikan struktur organisasi dengan membuat tim prestasi yang merupakan pecahan dari tim kurikulum.Sedangkan SD Bintoro 04 hanya terdapat koordinator kurikulum saja.

Selanjutnya dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler SD IT Az-Zahra lebih ketat dalam pemantauan dari pada SD N Bintoro 04. SD IT Az-Zahra dalam satu minggu satu kali akan diadakan rapat rutin dengan semua guru dan pengurus termasuk memantau berjalannya ekstrakurikuler yang ada, dan jika terjadi kendala makan kepala kelah akan menindaklanjuti

permasalahan dengan memanggil koordinator secara privat. Jika ada pengurus yang tidak mengikuti kegiatan rapat tersebut maka akan mendapatkan sanksi tersendiri. Hal ini beda jauh dengan SD N Bintoro 04, dimana kegiatan pengelolaan atau pemantauan kegiatan ekstakurikuler dilakukan dalam satu bulan satu kali dan jika terjadi kendala maka akan mencari jalan keluar bersama sebelum melibatkan orang tua siswa.

Sedangkan pada pengelolaan manajemen dengan walimurid antara SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro 04 tidak terlalu beda jauh, karena di SD IT Az-Zahra jika ekstrakurikuler seni lukis mengalami kendala atau butuh bantuan maka kepala sekolah akan meminta bantuan langsung kepada wali murid baik melalui media online maupun melalui rapat rutin dalam setiap bulannya. Sedangkan di SD N Bintoro

04 jika terjadi kendala maka wali murid akan dipertemukan dan melakukan musyawarah bersama.

b. Kegiatan Perlombaan yang Pernah Diikuti

Dalam mengikuti perlombaan SD IT Az-Zahra lebih aktif baik dalam perlombaan bergengsi maupun perlombaan dalam event tertentu. Sedangkan SD N Bintoro 04 dalam mendapatkan informasi perlombaan dari dinas pendidikan terkait.

c. Bentuk Penghargaan

SD IT Az-Zahra memberikan bentuk penghargaan dengan cara menampilkan hasil karya anak di madding sekolah dan di ruang-ruang kelas, bahkan sampai dimuat dalam kabar berita di Koran. Sedangkan SD N Bintoro 04 memberikan dukungan sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik terhadap karya anak dengan cara membiarkan anak

membawa pulang hasil karyanya sendiri.

d. Dukungan Orang Tua

Kegiatan

ekstrakurikuler tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan orang tua. Dalam hal dukungan baik wali murid di SD IT Az-Zahra maupun SD N Bintoro 04 sama-sama antusias dalam mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. Hal ini dikarenakan orang tua beranggapan bahwa ekstrakurikuler dapat menunjang prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademis, sehingga prestasi yang diraih dapat digunakan untuk melanjutkan sekolah di SMP favorit.

2. Administrasi Ekstrakurikuler Seni Lukis

Pengelolaan keuangan atau sistem administrasi keuangan yang ada di SD IT Az-Zahra dan SD Bintoro 04 untuk kegiatan ekstrakurikuler seni lukis juga berbeda. SD IT

Az-Zahra pengelolaan keuangan untuk ekstrakurikuler sekolah diatur oleh lembaga atau yayasan. Jika dirasa memerlukan dana untuk sarana dan prasarana yang berkaitan dengan ekstrakurikuler maka koordinator ekstrakurikuler dapat mengajukan proposal kepada yayasan dengan sepengetahuan dari kepala sekolah. Hal ini sangat berbeda dengan SD N Bintoro 04 dimana keuangan untuk mengelola ekstrakurikuler seni lukis dianggarkan dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam setiap triwulan. Kedua SD tersebut juga tidak akan menarik uang untuk kebutuhan ekstrakurikuler kepada wali murid lagi.

3. Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis

a. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada dalam kedua SD tersebut sama-sama sudah memadai untuk diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler seni lukis. Kedua SD tersebut sama-sama

menyediakan kertas, kerayon, pensil, penghapus, dan juga diberikannya fasilitas guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis. Selain itu pembelajaran di dampingi oleh koordinator ekstrakurikuler seni lukis, untuk di SD IT Az-Zahra ada beberapa guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler seni lukis.

b. Pembimbing

Selain sarana dan prasarana yang disediakan, pihak sekolah juga telah memberikan fasilitas guru pembimbing. Guru pembimbing atau pelatih yang didatangkan untuk mengajarkan anak ekstrakurikuler di SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro 04 kebetulan sama, yaitu bapak. Abdul Khalim.

c. Tempat Pembelajaran

Tempat pembelajaran ekstrakurikuler dari ke dua SD tersebut tidak jauh berbeda. Kedua SD tersebut mengandalkan ruang kelas

sebagai sarana untuk pembelajaran. Namun pada SD IT Az-Zahra pembelajaran terkadang dilakukan di luar kelas yaitu di saung atau gazebo.

- d. Pembelajaran yang Dilakukan
- Pembelajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler dengan pembimbing yang sama maka pembelajaranpun dilakukan dengan hal yang sama pula. Pembelajaran yang dilakukan di kedua SD tersebut menggunakan metode demonstrasi dan pembelajaran dilakukan berdasarkan pengamatan guru pelatih. Dalam pembelajaran yang sama respon peserta didik dalam pembelajaran hampir sama. Dimana peserta didik belum bisa terfokus dengan pembelajaran dan karya yang dia buat.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran

Ekstrakurikuler Seni Lukis di SD IT Az-Zahra



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis di SD Bintoro 04

Hasil Komparasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis yang ada di SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro 04

Dari penelitian yang telah dilakukan di SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro 04, maka peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis yang telah diadakan.

Berdasarkan data-data yang didapat oleh peneliti, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan-temuan yang ada selama penelitian. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang memadai, guru pembimbing dan antusias wali murid merupakan salah satu penunjang tercapainya keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis. Namun fasilitas dan

dukungan tidak menjadi pokok utama dalam mempertahankan maupun mengembangkan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis. Agar kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis dapat berjalan secara berkala dan berkelanjutan maka diperlukan manajemen sekolah yang lebih terstruktur dan pemantauan yang lebih rutin.

Dari data yang telah didapatkan SD IT Az-Zahra lebih unggul dalam sistem manajemen pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis sehingga pencapaian prestasi dapat terarah dengan baik, selain itu informasi yang didapatkan juga lebih banyak. Sehingga lebih sering mengikuti kompetisi baik dalam acara bergengsi maupun ajang perlombaan dalam ajang perlombaan tertentu.

Untuk mengembangkan maupun mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis diperlukan

kegiatan evaluasi. Semakin sering evaluasi dilakukan maka semakin sering pemantauan dilakukan yang berguna untuk meminimalisir kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler. Kedua SD tersebut telah melakukan hal yang sama namun SD IT Az-Zahra melakukan kontrol yang lebih disiplin dan rutin dari pada SD N Bintoro 04. Sehingga kendala yang muncul dapat segera teratasi dan koordinator ekstra maupun pembimbing ekstrakurikuler seni lukis dapat terfokus untuk meningkatkan prestasi peserta didik khususnya dalam bidang seni lukis.

Selain itu pembelajaran seni lukis haruslah dilakukan dengan cara demonstrasi, agar anak dapat mengamati setiap langkah atau teknik yang ingin diajarkan. Dengan memperhatikan setiap cara yang diajarkan maka anak akan lebih paham bagaimana cara teknik mewarnai dengan benar.

Tabel 1. Perbandingan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis antara SD IT Az-Zahra dan SD Bintoro 04 Demak

No	Pembeda	Sekolah	
		SD IT Az-Zahra	SD Bintoro 04
1.	Manajemen pengelolaan seni lukis	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat koordinator ekstrakurikuler seni lukis - Terdapat tim prestasi - Evaluasi kegiatan pelaksanaan dilakukan setiap minggu 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat koordinator ekstrakurikuler - Tidak terdapat tim khusus - Evaluasi kegiatan dilakukan setiap satu bulan satu kali
2.	Administrasi keuangan ekstrakurikuler seni lukis	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber dana dari walimurid - Dana dikelola ketua yayasan dengan sepengetahuan kepala sekolah - Pengajuan dana operasional ekstrakurikuler menggunakan proposal 	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) - Dana dikelola Bendahara BOS dengan sepengetahuan kepala sekolah - Pengajuan dana operasional ekstrakurikuler tanpa menggunakan proposal
3.	Perlombaan yang pernah diikuti	<ul style="list-style-type: none"> - Perlombaan dari Dinas Pendidikan terkait - Kegiatan perlombaan dalam acara-acara tertentu baik di Kabupaten Demak maupun diluar Kabupaten Demak 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlombaan dari Dinas Pendidikan terkait
4.	Penghargaan sekolah terhadap karya peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Karya peserta didik akan ditampilkan dalam madin maupun ruang kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Karya peserta didik dibawa pulang, atau ditampilkan di ruang kepala sekolah jika meraih kejuaraan
5.	Tempat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis dilakukan didalam ruang kelas - Pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis juga dilakukan diluar ruang kelas (saung/gazebo) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis dilakukan didalam ruang kelas
6.	Dukungan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni lukis 	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni lukis

SIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan ekstrakurikuler haruslah diperinci dan tertarget. Dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro 04 tidak menemui

masalah, karena sudah ada dana tersendiri untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler meskipun sumber dana dari kedua SD tersebut berbeda. Selain itu kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SD IT Az-Zahra dan SD N Bintoro

dilakukan dengan klasikan, namun dalam pembelajarannya guru menerapkan bimbingan secara individu. Sehingga peserta didik dapat menerapkan teknik mewarnai atau menguasai materi dengan cepat dan mudah. Guru juga akan mengamati hasil karya peserta didik untuk menambah materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arisyanto, dkk. 2018. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni vol.3 no.1, April 2018. Halaman 1 – 13.

Kamaril, Cut. 2001. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Universitas Terbuka.

Marini, Arita dan Adriyani Kamsyach (e.d). 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, Maththew B. dan A. Michael Huberman. 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta:UI-Press.

Moleong, Lexy.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. KRemaja Rosdakarya.

Rofian. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Demosrtasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar*. Malih Pedas (Junal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar) vol.6 no.2, Desember 2016. Halaman 173 – 181.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.